

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas andalan dalam sektor perkebunan Indonesia. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan (ekspor dan impor).

Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari jenis kopi arabika dan 26% berasal dari jenis kopi robusta. Kopi arabika (*Coffea arabica*) berasal dari Afrika, yaitu dari daerah pegunungan di Etiopia. Namun demikian, kopi arabika baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan jazirah Arab. Melalui para saudagar arab, minuman tersebut menyebar ke daratan lainnya (Rahardjo, 2013)

Kopi merupakan produk perkebunan yang mempunyai peluang pasar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sejak tahun 1984 pasar ekspor kopi Indonesia di pasar kopi internasional menduduki nomor tiga tertinggi setelah Brazilia dan Kolombia. Pada tahun 2012, kira-kira 70% dari total produksi tahunan biji kopi Indonesia diekspor, terutama kepada para pelanggan di Jepang, Afrika Selatan, Eropa Barat, dan Amerika Serikat.

Tabel 1.1 Produksi Kopi Indonesia

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Produksi									
(Dalam ton)	698,016	682,690	686,921	633,991	748,109	740,000	711,513	550,000	650,000

Sumber: Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) 2016

Tanaman kopi robusta mempunyai sifat menyerbuk silang (Cross pollination). Perbanyakan dengan biji menyebabkan turunannya tidak dapat mewarisi sifat-sifat unggul yang dimiliki oleh induknya dan penampilannya kurang seragam karena mengalami segregasi. Akibatnya hasil yang dicapai umumnya lebih rendah dari induknya (De Melo dan de Sousa, 2011).

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut di antaranya dapat dilakukan melalui penggunaan benih unggul yang perbanyakannya secara grafting. Produktivitas tanaman kopi Robusta yang diperbanyak secara grafting dapat menghasilkan biji 1.100 kg/ha (Prawoto dan Yuliasmara, 2013).

Klon unggul kopi Robusta yang sudah dilepas oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia mempunyai potensi produksi di atas 1.000 kg/ha seperti di antaranya BP 358, BP 42, BP 534, BP 436, dan BP 308. Masing-masing klon tersebut mempunyai produktivitas 1.700, 1.200, 2.200, 2.100, dan 1.200 kg/ha (Mentan RI, 2004). Oleh karena itu, dapat digunakan sebagai batang atas (entres) untuk menghasilkan bahan tanam unggul melalui perbanyakannya secara grafting. Perbanyakannya tanaman kopi secara grafting, yaitu memadukan antara batang atas asal klon unggul berproduksi tinggi dengan batang bawah yang mempunyai perakaran yang kuat, dan tahan terhadap nematoda serta cekaman lingkungan.

Grafting merupakan salah satu perbanyakannya vegetatif buatan yang sudah lama dikenal dan digunakan masyarakat luas untuk memperbaiki sifat tanaman baik, sifat yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Grafting adalah menggabungkan dua bagian tanaman yang masih hidup, sehingga keduanya dapat bergabung menjadi satu tanaman yang utuh yang memiliki sifat kombinasi antara dua organ jaringan yang digabungkan tadi (Rahardjo, 2013).

Grafting merupakan kegiatan menggabungkan 2 tanaman yang sama-sama mempunyai sifat unggul kemudian digabungkan menjadi 1 tanaman untuk dijadikan tanaman yang lebih unggul. Kegiatan menyambung ini bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dalam melakukan perbanyakannya secara vegetatif (Grafting).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang dapat diangkat pada kegiatan adalah :

1. Berapakah persentase sambungan hidup jadi yang dilaksanakan?
2. Berapakah waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan sambung dini ?

1.3 Tujuan kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk :

1. Mengetahui persentase sambungan hidup jadi yang dilaksanakan.
2. Mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan sambung dini.

1.4 Manfaat kegiatan

Manfaat kegiatan yang dapat diambil adalah :

1. Menambah pengetahuan, dan keterampilan dalam perbanyak vegetatif kopi dengan metode sambung dini stadia kepelan.
2. Sebagai modal awal keterampilan jika bekerja di perkebunan kopi.